



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202051467, 20 November 2020

Pencipta

Nama : **Lik Anah, M.Pd dan Lilis Sugi Rahayu Ningsih, M.Pd**
Alamat : RT 001/RW 001, Desa Genukwatu, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur 51473, Jombang, JAWA TIMUR, 51473
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Hasyim Asy'ari**
Alamat : Jl. Irian Jaya No.55, Tebuireng, Ds. Cukir, Kec. Diwek, Kab. Jombang, Jawa Timur 61471 , 61471, JAWA TIMUR, 61471
Kewarganegaraan : Indonesia
Jenis Ciptaan : **Buku**
Judul Ciptaan : **Islamic Financial Literacy, Fintech Dan Financial Inclusion UMKM**
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 18 November 2020, di Jombang
Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.
Nomor pencatatan : 000220031

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL



Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001

**ISLAMIC FINANCIAL LITERACY,
FINTECH DAN FINANCIAL
INCLUSION UMKM**

FINTECH



LIK ANAH, M.Pd

LILIS SUGI RAHAYU NINGSIH, M.Pd

ISLAMIC FINANCIAL LITERACY, FINTECH DAN FINANCIAL INCLUSION UMKM

ISBN: 978-623-7872-43-6

Hak Cipta pada Penulis,
Hak penerbitan pada LPPM Unhasy Tebuireng Jombang. Bagi mereka yang ingin
memperbanyak sebagian isi buku ini dalam bentuk atau cara apapun harus
mendapatkan izin tertulis dari penulis dan penerbit LPPM Unhasy Tebuireng Jombang.

Penulis:

Lik Anah, S.Pd, M.Pd
Lilis Sugi Rahayu Ningsih, M.Pd

Editor:

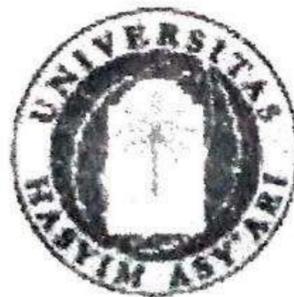
Choirun Nisful Laili, S.E, M.E

Layout

Adi Cahyono, S.Kom

Desain Sampul:

Muhammad Slamet, S.Kom



Penerbit:

LPPM UNHASY TEBUIRENG JOMBANG

Jl. Irian Jaya No. 55 Tebuireng, Diwek, Jombang, Jawa Timur Gedung B UNHASY

Lt.1, Telp: (0321) 861719 E-mail: lppm.unhasy@gmail.com Website

<http://www.lppm.unhasy.ac.id>

Hak Cipta dilindungi Undang-undang
All Right Reserved
Cetakan I, November 2020

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB 1 Pendahuluan.....	1
A. Latar Belakang Financial Inclusion.....	1
B. Financial Inclusion dan Lembaga Keuangan di Kota Jombang.....	5
C. Latar Belakang Islamic Financial Literacy.....	9
D. Islamic Financial Literacy UMKM di Kota Jombang.....	11
E. Latar Belakang Penggunaan FinTech.....	11
F. Penggunaan FinTech UMKM di Kota Jombang.....	13
G. Jurnal Penelitian Terdahulu.....	14
BAB 2 Teori Financial Inclusion.....	17
A. Definisi Financial Inclusion.....	17
B. Kelompok Sasaran Keuangan Inklusif.....	21
C. Kerangka Nasional Keuangan Inklusif.....	25
D. Indikator Keuangan Inklusif.....	29
BAB 3 Teori Islamic Financial Literacy.....	31
A. Definisi Islamic Financial Literacy.....	31
B. Blueprint Pengembangan Ekonomi syariah di Indonesia.....	34
C. Komponen Islamic Financial Literacy.....	37
D. Tingkatan Literasi Ekonomi Syariah.....	39
BAB 4 Teori Penggunaan Financial Technology (FinTech).....	41
A. Definisi Financial Technology.....	41
B. Indikator Financial Technology.....	43
C. Keuntungan Financial Technology.....	45
BAB 5 Teori Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).....	47
A. Definisi UMKM.....	47
B. Karakteristik UMKM.....	48

BAB 6 Hasil Penelitian	51
A. Latar Belakang Penelitian	51
B. Roadmap Penelitian.....	53
C. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	54
D. Distribusi Jawaban	57
E. Besaran Pengaruh Variabel	59
 BAB 7 Pembahasan.....	 62
A. Financial Inclusion UMKM yang Dipengaruhi Oleh Tingkat Islamic Financial Literacy.....	 62
B. Financial Inclusion UMKM yang Dipengaruhi Oleh Penggunaan Fintech oleh UMKM	 63
C. Financial Inclusion UMKM yang Dipengaruhi Oleh Tingkat Islamic Financial Literacy dan Penggunaan Fintech	 65
 BAB 8 Kesimpulan.....	 67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	67
 DAFTAR PUSTAKA.....	 68
HASIL SCANNING SIMILARITY.....	71
BIOGRAFI PENULIS	72

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Financial Inclusion

Kestabilan sistem keuangan suatu negara akan membawa dampak yang besar bagi masyarakat dan pembangunan ekonomi negara tersebut. Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang stabil, pemerataan pendapatan, SDM yang berkualitas, pengentasan kemiskinan dan tercapainya stabilitas system keuangan tentunya menjadi harapan semua negara. Hal ini tentunya didukung dengan perkembangan industry keuangan yang baik dan peran institusi keuangan untuk melakukan inovasi dalam setiap layanan jasa keuangan yang diberikannya. Namun tidak sepenuhnya perkembangan industry keuangan yang pesat didukung pula dengan peningkatan akses layanan jasa keuangan yang memadai sehingga seluruh lapisan masyarakat dapat menjangkau dan memanfaatkannya.

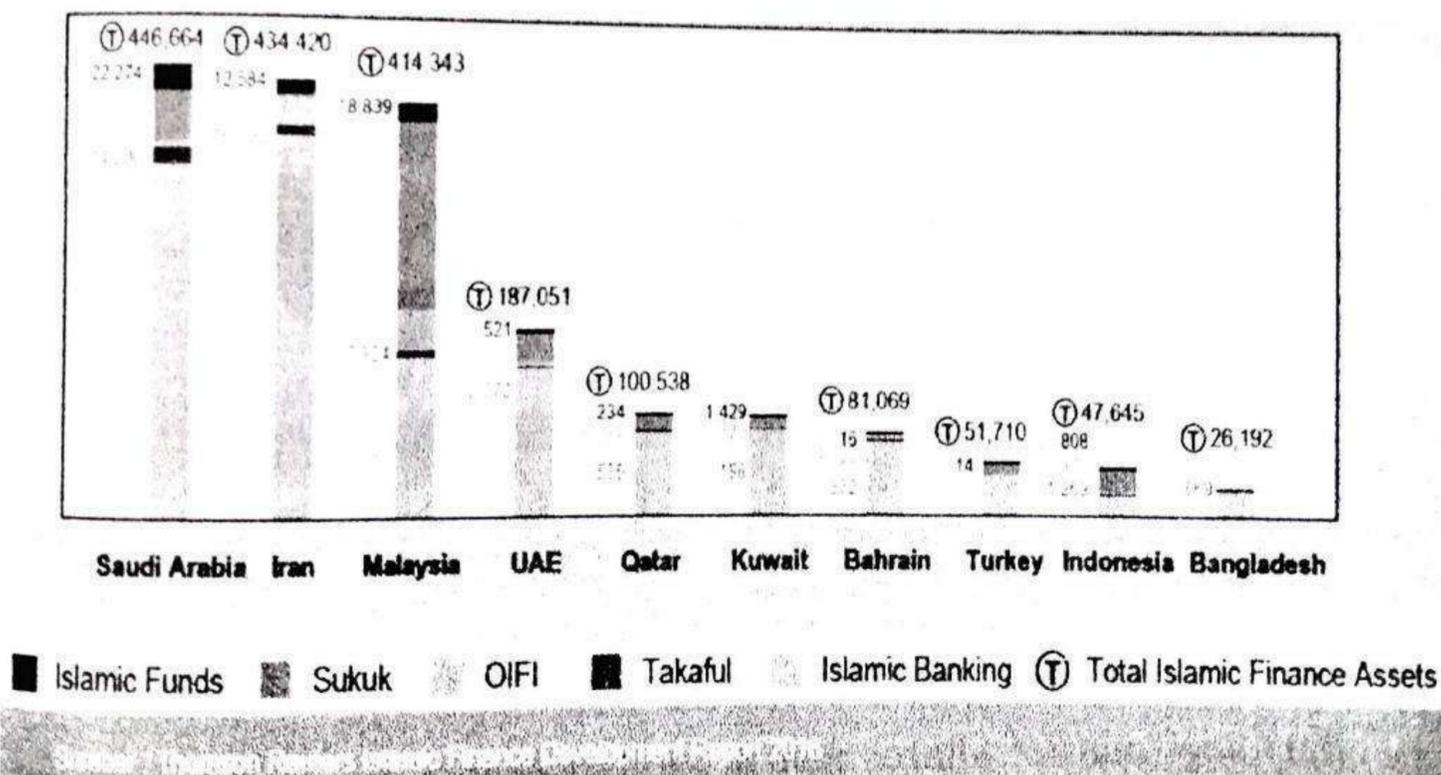
Akses yang masih terbatas terhadap jasa keuangan formal maupun non formal masyarakat Indonesia dapat diketahui melalui survei yang dilakukan oleh Bank Indonesia tahun 2011, yaitu sebanyak 48% rumah tangga telah melakukan kegiatan menabung di lembaga keuangan formal dan informal. Sisanya sebesar 52% masyarakat tidak memiliki bentuk tabungan di bank atau lembaga keuangan non bank sama sekali. Jika diamati jumlah tersebut masih sangat tinggi mengingat jumlah keseluruhan masyarakat dalam kategori rumah tangga di Indonesia yang cukup besar yang seharusnya dapat menjadi potensi dan keunggulan dalam hal akses keuangannya. Data Bank Dunia melalui survei terbaru yang dilakukan pada tahun 2019 diketahui hasil tentang data akses lembaga jasa keuangan formal oleh rumah tangga di Indonesia yaitu sebesar 49%.

Melalui perhitungan dengan menggunakan Index of Financial Inclusion (IFI) diketahui bahwa inklusi keuangan di Indonesia dipengaruhi oleh dimensi aksesibilitas, hasil yang diperoleh ini merupakan pengukuran dari tingkat dan pertumbuhan inklusi keuangan di Indonesia yang dilakukan oleh Sanjaya dan Nursechafia tahun 2016 melalui penelitian mereka. Hasil lainnya menunjukkan adanya pemanfaatan layanan jasa di sektor keuangan oleh masyarakat dalam kelompok miskin masih memiliki akses yang terbatas. Berbagai survei, penelitian dan temuan tentang inklusi keuangan ini telah digunakan dan terus dikembangkan secara luas sejak tahun 2000, dengan tujuan agar hasil yang diperoleh dan dipaparkan dapat dijadikan fokus kebijakan utama dalam pembangunan akses keuangan oleh pemerintah maupun Bank Sentral.

Di negara Indonesia, hak setiap individu untuk bisa mengakses jasa keuangan secara penuh dan berkualitas dengan biaya yang terjangkau telah menjadi perhatian khusus, dengan target kebijakannya berusaha memperhatikan kondisi masyarakat kategori miskin dengan pendapatan rendah, masyarakat kategori miskin yang produktif, para pekerja migran serta masyarakat yang tinggal di pelosok (Bank Indonesia, 2014). Penentuan target ini tentunya diharapkan agar tercapainya pemerataan dalam akses jasa keuangan, sehingga kebijakan terkait inklusi keuangan dapat dirasakan oleh semua golongan bukan hanya beberapa pihak tertentu saja.

Inklusi keuangan erat kaitannya dengan perbankan dan lembaga keuangan lainnya. Mengamati perkembangan lembaga keuangan perbankan di Indonesia sampai saat ini tentunya semakin pesat dengan berbagai inovasi layanan yang ditingkatkan. Fokus pada perbankan syariah, pendirian perbankan syariah di Indonesia diawali adanya rekomendasi lokakarya Majelis Ulama Indonesia (MUI) di tahun 1990 dan berkembang pada tahun 1992 Indonesia memasuki era dual banking system yang diatur dalam Undang undang nomor 7 tahun 1992 yang dirubah dengan UU no. 10 tahun 1998, menyatakan bahwa bank diperbolehkan untuk beroperasi menggunakan prinsip bagi hasil, dan bagi bank konvensional dimungkinkan untuk membuka UUS (Unit Usaha Syariah). (OJK, 2019).

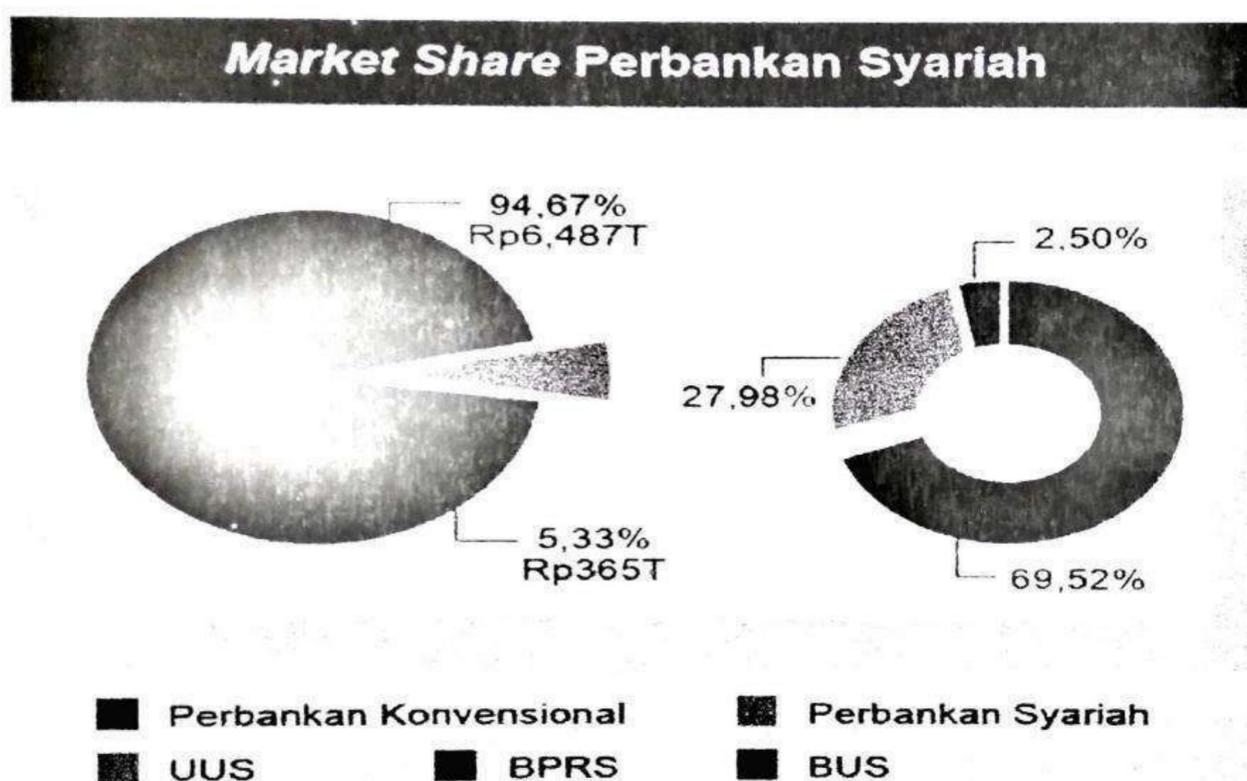
Didukung pula dengan mayoritas penduduk Indonesia yang beragama muslim membuat perkembangan perbankan syariah sangat signifikan kearah yang positif. Berdasarkan hasil publikasi *Global Islamic Finance Report*, pada kategori *Islamic Finance Country Index* Indonesia menempati peringkat 6. Sedangkan berdasarkan asset keuangan syariah, Indonesia berada pada posisi ke 9 dengan kepemilikan asset keuangan syariah Indonesia terbesar di dunia yaitu pada kategori sector keuangan, kepemilikan asset menjadi hal yang krusial bagi sector perbankan, selain liability dan risk. Untuk kategori penempatan perbankan syariah Indonesia dalam rangkaian 10 besar kepemilikan asset tersebut merupakan sebuah pencapaian yang besar dan pastinya akan terus bertambah mengikuti perbaikan sector perbankan syariah yang dilakukan. Gambaran tentang asset keuangan syariah dunia dapat disampaikan pada gambar berikut ini:



Gambar 1.1 Data 10 asset keuangan syariah terbesar di dunia

Gambar diatas menunjukkan grafik asset keuangan syariah yang dimiliki oleh 10 negara. Kesepuluh negara di dunia dengan asset keuangan syariah terbesar tersebut antara lain Saudi Arabia menempati posisi pertama dengan jumlah asset total 446,664, peringkat kedua ditempati Iran dengan total asset 434,430, peringkat ketiga yaitu Malaysia dengan total asset 414,343, disusul Iran sebesar 187,051, UAE sebesar 187,061, Qatar sebesar 100,538, dilanjutkan Kuwait, kemudian Bahrain, Turkey, Indonesia dengan total asset 47,645 dan yang terakhir Bangladesh

Bangladesh dengan total 26,192. Industri keuangan syariah di Indonesia mengalami perkembangan dan mempunyai karakteristik yang berbeda dengan negara lain misalnya Malaysia dan negara GCG (*Gulf Cooperation Council*), dimana negara tersebut lebih fokus pada investasi perbankan serta keuangan syariah. Di Indonesia sendiri, jenis dan jasa industri keuangan lebih kompleks dan berorientasi pada sektor ritel. Dalam yurisdiksi tunggal, lembaga jasa keuangan yang ada di Indonesia mempunyai nasabah dan jumlah lembaga keuangan terbesar. Selain itu karakteristik lainnya dari lembaga keuangan di Indonesia adalah karakteristik khas seperti adanya BPRS dan institusi keuangan mikro syariah informal. (OJK, 2020)



Gambar 1.2 Market Share Perbankan syariah

Dari segi market share, sesuai gambar diatas, peningkatan dari perbankan syariah dalam kategori perbankan nasional mencapai angka psikologis 5%, yaitu per desember dari tahun 2015-2016 pencapaiannya sebesar 5,33%, atau terjadi peningkatan sebesar 0,46%. Kemudian berdasarkan data market share tersebut dapat diketahui pula komposisi asset perbankan syariah nasional yang terdiri asset BUS (Badan Usaha Syariah), BPRS (Bank Perkreditan Rakyat Syariah) dan UUS (Unit Usaha Syariah). Melalui data ini diketahui ukuran pasar perbankan syariah masih rendah dibandingkan market share dari perbankan konvensional. Tetapi demikian data yang diambil dari

rentang tahun 2015 sampai 2016 ini menunjukkan bahwa perbankan syariah dengan segala komponen yang ada di dalamnya telah mendapatkan tempat di masyarakat dan tentunya masyarakat telah menggunakan jasa keuangan perbankan tersebut.

Namun perkembangan ini ternyata belum diimbangi dengan peningkatan inklusi keuangan, seperti yang disampaikan kepala departemen literasi dan inklusi keuangan OJK (2020) bahwa inklusi syariah mengalami penurunan menjadi 9,1% dari 11,1%, sementara literasi syariah mengalami kenaikan sedikit dari 8,11% menjadi 8,93%. Jumlah tersebut tentunya bisa berubah mengingat berbagai peningkatan jumlah lembaga keuangan syariah baik formal maupun IKNB (Industri Keuangan Non Bank). Penurunan tersebut tentunya bisa untuk ditingkatkan kembali seiring berkembangnya lembaga keuangan yang mulai menjangkau seluruh pelosok negeri dengan berbagai inovasinya, serta dikeluarkannya berbagai peraturan, kebijakan dan program pengembangan keuangan syariah yang telah direncanakan dan terus diupayakan untuk dilakukan secara berkelanjutan tentunya akan memberi perubahan yang positif kepada masyarakat Indonesia khususnya tentang tingkat literasi keuangan syariah

B. Financial Inclusion dan Lembaga Keuangan di Kota Jombang

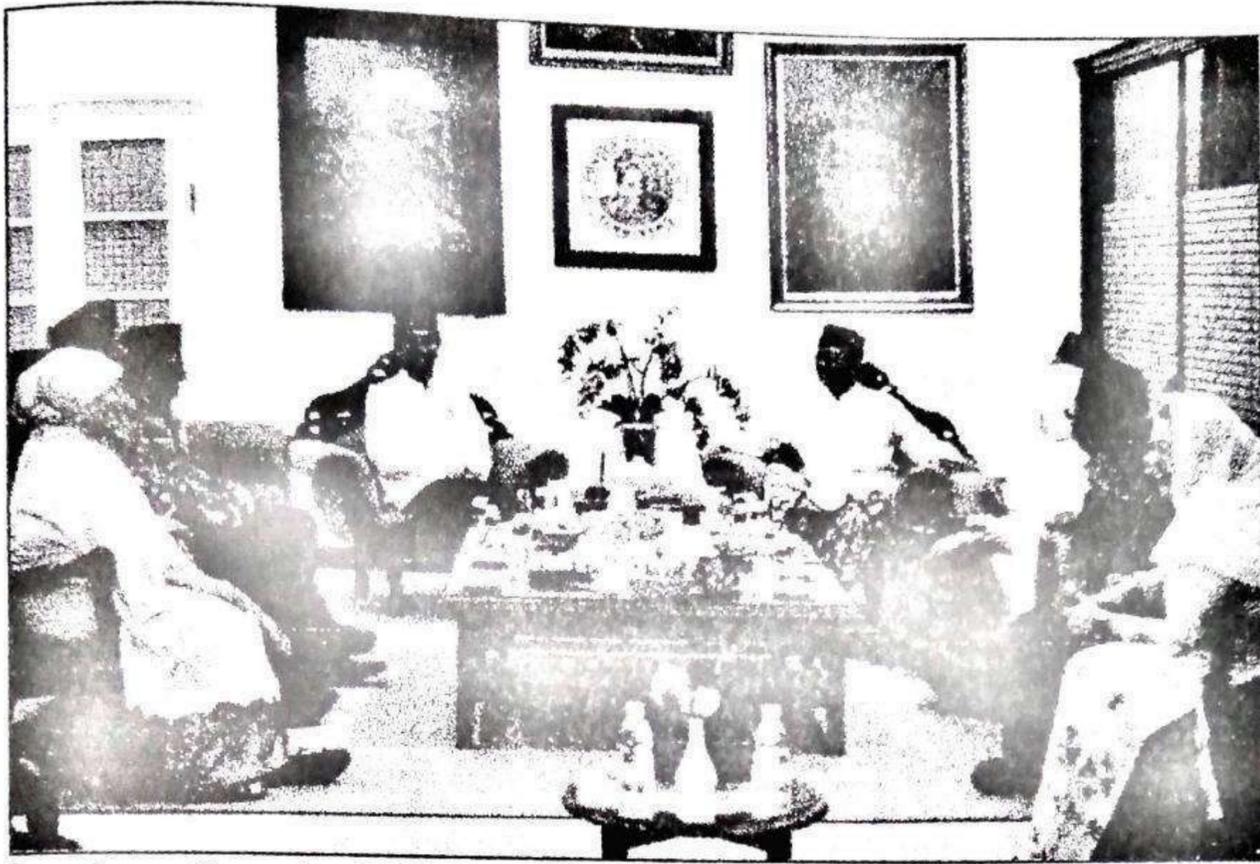
Perkembangan lembaga keuangan syariah di Jombang sampai tahun 2020 cukup positif. Ditambah lagi setelah diresmikannya 3 Bank Wakaf Mikro (BWM) pada tahun 2019 yang berada di pesantren Tebuireng, Bahrul Ulum Tambakberas dan Manbaul Ma'arif Denanyar. Presiden menyampaikan bahwa peresmian BWM tersebut diharapkan dapat membantu mengembangkan ekonomi umat melalui perluasan penyediaan akses keuangan dan fasilitas perbankan bagi pelaku usaha mikro dan usaha kecil. Selain itu bagi masyarakat dan pelaku UMKM di sekitar kawasan pondok pesantren tersebut agar bisa memanfaatkan keberadaan BWM, sehingga dengan semakin aktifnya masyarakat untuk mengakses layanan jasa keuangan syariah akan memberi dampak pada peningkatan inklusi keuangan secara umum.



Sumber: Google, 2020

Gambar 1.3 Peresmian BWM di Jombang

Ketiga Bank Wakaf Mikro yang diresmikan tersebut antara lain BWM Sumber Barokah di Denanyar, BWM Mitra Sejahtera di Tebuireng dan BWM Barokah Sejahtera di Bahrul Ulum. Selain sebagai penyedia akses keuangan yang dimaksudkan diatas, tentunya keberadaan BWM ini dapat membantu para UMKM di sekitar wilayah tersebut untuk memperoleh bantuan pendanaan dengan biaya administrasi yang sangat terjangkau. Penjelasan tersebut tentunya sangat berdasar dan menjadi fakta saat ini, bahwa secara umum khususnya para UMKM mengalami keterbatasan untuk memperoleh tambahan dana terutama dari lembaga keuangan formal dikarenakan keterbatasan ukuran usaha, kegiatan yang dijalankan dan legalitas yang mereka punya. Meskipun pada dasarnya pemerintah melalui kebijakan yang dibuat berusaha untuk memberikan kemudahan dan keterbukaan bagi para pelaku usaha kecil untuk mendapatkan akses kredit, namun masih belum sepenuhnya dapat dijalankan secara maksimal. Sehingga keberadaan Bank Wakaf Mikro dapat memberikan peluang yang lebih besar kepada masyarakat dan UMKM, tentunya dengan menyesuaikan situasi, kondisi dan kemampuan usaha tersebut.



Sumber: Google, 2020

Gambar 1.4 Rangkaian Peresmian Bank Wakaf Mikro Di Pondok Pesantren Tebuireng

Keberadaan Bank Wakaf Mikro selain sebagai penyedia akses keuangan yang dimaksudkan diatas, tentunya dapat membantu para UMKM di sekitar wilayah tersebut untuk memperoleh bantuan pendanaan dengan biaya administrasi yang sangat terjangkau. Beberapa Lembaga keuangan yang berada di kabupaten Jombang lainnya yaitu PT. BPRS Lantabur Tebuireng yang sudah beroperasi di kota Jombang sejak tahun 2005 dengan penasehat langsung dari pengasuh Pondok Pesantren Tebuireng.



BNI
SYARIAH



Sumber: Google, 2020

Gambar 1.5 Beberapa Perbankan di Jombang

Kemudian perkembangan selanjutnya yaitu mulai didirikannya Bank Syariah Mandiri, Bank BNI syariah, Bank BRI Syariah KC. Jombang. Semakin beragamnya pilihan lembaga keuangan syariah yang ada di Jombang tersebut dapat menjadi alternative pilihan masyarakat untuk menggunakan jasa keuangan dari lembaga keuangan syariah yang ada. Tujuan utamanya tentunya berhubungan dengan peningkatan inklusi keuangan masyarakat di Jombang. Adanya akses yang terjangkau oleh masyarakat kepada lembaga perbankan juga menjadi salah satu indikator terwujudnya inklusi keuangan, tentu saja dibarengi dengan peningkatan fasilitas keuangan yang disediakan dan keberagaman produk layanan keuangan yang ditawarkan.

Inklusi keuangan yang dimaksudkan dalam latar belakang ini telah diuraikan dalam penjelasan diatas yang memenuhi indikator inklusi keuangan yang diharapkan. Mulai dari tersedianya akses perbankan di sekitar kawasan pondok pesantren yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dan pelaku UMKM yang ada di kawasan tersebut. Selanjutnya yaitu Penggunaan (*Usage*) ditunjukkan melalui penggunaan jasa yang diseakan beserta komponen yang ada di dalamnya, Kualitas terkait dengan beragamnya lembaga jasa keuangan syariah yang ada dengan berbagai kualitas yang ditawarkan. Dan yang terakhir yaitu kesejahteraan, dimana melalui inklusi keuangan yang baik dan merata dapat memberikan kesejahteraan bagi penggunanya.

C. Latar Belakang Islamic Financial Literacy

Subbab sebelumnya telah diuraikan tentang inklusi keuangan melalui beberapa indikator pembentuknya, salah satunya yaitu perkembangan lembaga keuangan syariah yang tersedia dan dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan keuangan masyarakat pada berbagai transaksi keuangan yang dilakukan. Hubungannya dengan Islamic financial literacy disini adalah focus dari topik Islamic yang menjadi dasar pembentukan Islamic financial literacy. Tanpa adanya dukungan perkembangan lembaga keuangan syariah yang memadai tentunya akan sulit untuk mengetahui tingkat Islamic financial literacy pada masyarakat tersebut.

Konsep Islamic financial literacy muncul seiring berkembangnya keuangan syariah di seluruh dunia termasuk di Indonesia, diikuti dengan berbagai penelitian terkait ekonomi syariah, perbankan syariah dan financial literacy syariah atau Islamic financial literacy. Dasar pengembangan indikatornya yaitu financial literacy itu sendiri, disesuaikan dengan nilai dan syariat islam dalam pengelolaan keuangan untuk memenuhi kebutuhan hidup, tabungan, investasi sampai pengeluaran untuk kebutuhan zakat, infaq, sodaqoh dan lain sebagainya.

Melakukan survey financial literacy dapat menjadi tolok ukur tingkat literasi keuangan dalam suatu kategori atau kelompok masyarakat. Seperti yang disampaikan dalam hasil *International Survey of Adult Financial Literacy* yang dilakukan oleh OECD 2020 menyampaikan bahwa tingkat financial literacy termasuk dalam kategori rendah, dimana hanya sebesar 61% responden yang menjawab 3 pertanyaan benar dari 5 pertanyaan tentang financial literacy yang diberikan. Berdasarkan tingkat usia pada survey tersebut diisi oleh 76% *millennials*, 62% generasi x, 52% generasi boomers dan 45% *silent generation*. Survey tersebut dikembangkan berdasarkan tollkit measurement yang telah disusun OECD sebelumnya yang diperoleh dari komponen *financial knowledge*, *financial behavior* dan *financial attitude* dan indikator penyusunnya. Hasil survei tersebut dapat disimak pada gambar berikut:



Sumber: Finra, 202

Gambar 1.6 Survey of Adult Financial Literacy

Sedangkan untuk hasil survey dari Bank Indonesia (2020) pada periode Mei sampai September 2019 menggunakan 6 aspek literasi keuangan syariah yang digunakan yaitu prinsip ekonomi syariah, prinsip lembaga keuangan sosial syariah, produk/jasa halal, pengelolaan keuangan syariah, kemampuan terkait numerik syariah dan sikap masa depan. Diperoleh skor literasi dengan kategori well literate sebesar 16,3%, Sufficient Literate sebesar 27,2%, *Less literate* sebesar 32,5% dan *Not Literate* sebesar 24,0%. Dari hasil tersebut seharusnya untuk masuk dalam kategori *well literate* responden harus memiliki tingkat pengetahuan atau kemampuan sedikitnya 75% dari aspek penyusunan literasi. Selain itu dari data tersebut dapat diketahui bahwa kontribusi pembangunan tingkat literasi syariah berada pada aspek nilai ekonomi syariah dan aspek lembaga keuangan sosial syariah

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Andi, 'Dampak Covid-19 Terhadap Umkm Di Indonesia', *Jurnal Brand*, 2.1 (2020): 123-130
- Ansori, Miswan. 'Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Industri Keuangan Syariah Di Jawa Tengah', *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 5.1 (2019): 31-45
- Antara, Purnomo M., Rosidah Musa, and Faridah Hassan. 'Bridging Islamic Financial Literacy and Halal Literacy: The Way Forward in Halal Ecosystem', *Procedia Economics and Finance*, 37.16 (2016):196-202
- Bank Indonesia. *Kegiatan BI dalam Mendukung Ketahanan Pangan Berbasis Klaster Komoditi Unggulan (Panduan Replikasi)*: Bank Indonesia: Departemen Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM, 2014: 172
- Bank Indonesia, 'QR Code Indonesian Standard (QRIS): (2020) Ekonomi, Departemen, and Keuangan. *Literasi Ekonomi Syariah*. Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah: Bank Indonesia, 2020
- Er, Bunyamin. 'Financial Inclusion and Islamic Finance: A Survey of Islamic Financial Literacy Index', *Uluslararası İslam Ekonomisi ve Finans Araştırmaları Dergisi*, 3.2 (2017)
- Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016
- Mulasiswi, Cut Musni; Julialevi, Karina Odia, 'Optimalisasi Financial Teknologi (Fintech) Terhadap Peningkatan Literasi Dan Inklusi Keuangan Usaha Menengah Purwokerto', *Performance*, 27.1 (2020): 12-20
- Nuryakin, Chaikal, Lovina Aisha, Natanael Waraney, and Gerald Massie, 'Financial Technology in Indonesia : A Fragmented Instrument for Financial Inclusion?', *LPEM-FEB UI Working Paper* .036 (2019): 1-9

- Otoritas Jasa Keuangan. 'Booklet Perbankan Indonesia 2016', *Otoritas Jasa Keuangan Departemen Perizinan Dan Informasi Perbankan*, 3 (2016): 292
- Otoritas Jasa Keuangan, 'Perkembangan Fintech Lending: Direktorat Pengaturan, Perizinan, dan Pengawasan Fintech Otoritas Jasa Keuangan, 2020
- Rahim, S. H. A., Rashid, R. A., Hamed, A. B, 'Factor Analysis of Islamic Financial Literacy and Its Determinan: A Pilot Study', *International Soft Science Conference (ISSC)*, (2016)
- Riset, Jurnal, Muhadjir Anwar, Eko Purwanto, and Kata Kunci, 'Keuangan Inklusif Dan Literasi Keuangan (Studi Pada Sentra Industri Kecil Di Jawa Timur)', *17.2 Journal Of Research In Economics And Management*, 17.2 (2017): 273-82
- Sanistasya, Poppy Alvianolita, Kusdi Raharjo, and Mohammad Iqbal, 'The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on Small Enterprises Performance in East Kalimantan', *Jurnal Economia*, 15.1 (2019): 48-59
- Sari, Adinda Novita, and Achmad Kautsar, 'Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Dan Demografi Terhadap Inklusi Keuangan Pada Masyarakat Di Kota Surabaya', *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Negeri Surabaya*, 8.4 (2020)
- Setiawati, Rike, Sulaeman Rahman Nidar, Mokhammad Anwar, and Dian Masyita, 'Islamic Financial Literacy: Construct', *Academy of Strategic Management Journal*, 17.4 (2018):1-12
- SNKI, Buletin, 'Negara Hadir Perkuat Ekonomi Kerakyatan Melalui Kur Khusus Peternakan Rakyat', (2019): 1-10
- Sohilauw, Muhammad Irfai, 'Moderasi Inklusi Keuangan Terhadap Hubungan Literasi Keuangan Dan Keputusan Struktur Modal UKM', *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (Jbima)*, 2.31 (2019)
- Soni, Rashmi, 'Digital transformation of Payment and Settlement System of developing country like India', *Journal of Xi'an University of Architecture & Technology*, XII, III (2020): 986-1002
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015
- UMKM, Departemen Pengembangan Akses Keuangan dan, *Booklet Keuangan Inklusif*, Bank Indonesia, 2016

Undang undang Republik Indonesia no 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan menengah

Xue, Peng, Zhibin Wang, Rui Zhang, Yaoli Wang, and Shun Liu, 'Highly Efficient Measurement Technology Based on Hyper-Spectropolarimetric Imaging', *Zhongguo Jiguang/Chinese Journal of Lasers*, 43.8 (2016): 107-28

Zaman, Zunaira, Bilal Mehmood, Rashid Aftab, Muhammad Shahid, and Yasir Ameen, 'Role of Islamic Financial Literacy in the Adoption of Islamic Banking Services: An Empirical Evidence from Lahore, Pakistan', *Journal of Islamic Business and Management (JIBM)*, 7.2 (2017): 230-47

Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang stabil, pemerataan pendapatan, Sumber Daya Manusia yang berkualitas, pengentasan kemiskinan dan tercapainya stabilitas sistem keuangan menjadi harapan semua negara. Didukung pula dengan berkembangnya industri keuangan yang baik dan peran institusi keuangan untuk melakukan inovasi dalam setiap layanan jasa keuangan yang diberikannya. Diimbangi pula dengan peningkatan akses layanan jasa keuangan yang memadai dan dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Lembaga keuangan syariah yang berkembang pesat saat ini dengan berbagai macam produk, keunggulan dan persebarannya di berbagai kawasan turut mendukung peningkatan inklusi keuangan di Indonesia Fokus pada UMKM sebagai salah satu fondasi perekonomian, menjadi penting untuk selalu melakukan penguatan dan peningkatan kemampuan yang dimiliki khususnya dalam pemanfaatan layanan dan teknologi keuangan.

Buku ini disusun secara sederhana dan ringkas berisi pembahasan teori terkait financial inclusion, Islamic financial literacy dan FinTech yang diperkuat dengan hasil penelitian tentang ketiga topik tersebut, dengan UMKM sebagai sasaran utamanya dan Kawasan pondok pesantren sebagai objeknya. Melalui buku ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pembuat kebijakan dan lembaga keuangan syariah untuk menyusun strategi peningkatan literasi keuangan dan adaptasi teknologi kepada UMKM terutama di era industri 4.0 saat ini



Penerbit,
LPPM UNHAS YEHIRENG JOMBANG
Gedung 8 UNHAS Lt. 1 Il. Irian Jaya No. 55 Yehiireng,
Dresek, Jombang, Jawa Timur 61471
Telp: (031) 861719
e-mail: lppm.unhasy@gmail.com
lppm@unhasy.ac.id
http://www.lppm.unhasy.ac.id

ISBN 978-623-7872-43-6



9 786237 872436